# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kerangka Teoritis

### 2.1.1 Pengertian pembelajaran

Menyatakan Nurfadhila Septy (2021:13) menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu Lembaga Pendidikan agar dapat mempengaruhi mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan". Kustandi Cecep dan Darmawan Daddy (2020:1) menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajaran untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar susuai dengan kebutuhan dan minatnya". Hilda, st al (2023:15) menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran yang berstruktur dan di arahkan".

Dari uraian pendapatan di atas maka dapat disumpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk membantu siswa agar dapat diperoleh ilmu dan pengetahuan dan bisa memperoleh mencapai tujuan Pendidikan.

### 2.1.2 Pengertian Belajar

Menyatakan Rusli Muhammad, et al (2017:19) Menyatakan bahwa "belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat". Wicaksono Grahito anggit (2020:9) menyatakan bahwa "belajar adalah proses proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman". Sutianah Cucu (2021:15) menyatakan bahwa" belajar adalah suatu kegiatan yang sangat mendasar dalam

penyelenggaran pendidikan Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah di tempuh siswa".

### 2.1.3 Pengertian Media

Kata "Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dan kata media pun berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah , pengantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely , media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Norrohmatul Amaliyah ,(2020: 15) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajaran dapat mencapi tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### 2.1.4 Fungsi dan Manfaat Media

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pemebalajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadikan lebih baik dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut. Menurut Sanjaya Wina (2012), ada beberapa fungsi dari Penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antar penyampaian pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pemebelajaran tidak hanya mengandung unsur *asrtistic* saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3. Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.

5. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman. Gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Sudjana & Rival dalam buku Azhar Arsyad, Mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengar uraian guru, akan tetapi seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

### 2.1.5 Jenis – Jenis Media

Menyatakan Satrianawati (2018:10) berpendapat bahwa jenis-jenis media dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Media visual

   Media visual merupakan media yang bisa di lihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh : media foto, gambardan komik.

2. Media audio

   Media audio merupakan media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya.

3. Media Audio Visual

   Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan.

4. Multimedia

   Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu.

### 2.1.6 Pengertian Media *Pop-Up Book*

**a. Pengertian media *Pop-Up Book***

Setiyanigrum Rahma (2020) Menyatakan dalam jurnal Nigtias, Setyosari, dan Praherdiono (2019:217) menyatakan "*Pop-Up Book* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstriksi tiga dimensi atau timbul". Menyatakan Putriningsih Komang Ni, dan putra Made (2021) dalam jurnal Diyantri, Wijasa dan Manuaba (2020:132) menyatakan *" Pop-Up Book* adalah buku yang terdiri dari halaman-halaman yang terdapat ketika halaman dibuka bisa bergerak dan muncul gambar-gambar yang menarik yang memiliki unsur tiga dimensi yang ditunjukkan agar pembaca tidak jenuh saat membaca". Menyatakan Nisa Khoirun Fitriana dan Adriyani Zuanita (2021) dalam jurnal Barsihanor (2020:91) menyatakan "*Pop-Up Book* adalah sebuah buku dimana memiliki bagian yang berpotensi, bergerak, yang memiliki unsur tiga dimensi yang membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar dan memberikan kemudahan untuk siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* adalah sebuah buku atau kartu yang terdapat didalamnya lipatan potongan gambar sehingga akan membentuk tiga dimensi, yang membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar.

**b. Kelebihan media *Pop-Up Book***

Karisma Eri Komang, Margunayasa gede, prasasti Tri Amita Pinkan dalam jurnal ilmiah sekolah dasar menyatakan kelebihan media *Pop-Up Book* yaitu :

1. Membantu guru dalam menyampaikan materi.
2. Membantu pembelajaran terjadi lebih menarik dan dapat mengefisienkan waktu dan tenaga.
3. Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena dengan menggunakan media *Pop-Up Book* ini siswa mendapatkan pengalaman belajar baru sehingga berdampak kemampuannya.

**c. Kekurangan Media *Pop-Up Book***

Adapun kekurangan *Pop-Up Book* sebagai berikut:

1. Waktu pengerjaanya sangat lama karena butuh ketelitian yang ekstra. Belum ada yang menjual media *Pop-Up Book* berisi materi keanekaragamansuku bangsa dan budaya.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.
3. Media *Pop-Up Book* ini juga cepat rusak dan robek apabila kertasnya
4. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.
5. Media *Pop-Up Book* ini juga cepat rusak dan robek apabila kertasnya memiliki kualitas tidak baik ataupun jika kena keringat atau air gambarnya akan luntur.

**d. Manfaat Media *Pop-Up Book***

Umam Khoirul, Bakhtiar Masub Afakhrul, Iskandar Hardian dalam jurnal Pendidikan dasar menyatakan kelemahan media *Pop-Up Book* yaitu:

1. Mengajarkan hubungan anak dengan orang tua.
2. Mengembangkan kreatifitas anak.
3. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
4. Merangsang imajinasi anak.
5. Menambah pengetahuan hingga memberikan gambaran bentuk suatu benda.
6. Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

**e. Alat dan Bahan Membuat Media *Pop-Up Book* yaitu**

1. Kardus
2. kertas manila
3. Kertas asturo
4. lem
5. Gunting
6. Cutter
7. Double tip
8. Alat tulis
9. Jarum
10. Benang

**f. Langkah-langkah Dalam Membuat Media *Pop-Up Book***

Arifin Geuliss Ghaniyyah, Lestari hana, Rahmawati ima dalam jurnal of basic educational studies (2024 ; 312-313) menyatakan langka-langkah dalam membuat media *Pop-Up Book* ialah :

1. Mencari gambar pakaian adat, rumah adat, makanaan khas dan tarian adat, tentang yang ada di keberagaman budaya.
2. Gunakan *software* canva dan piscart untuk membuat desain media.
3. Setelah itu desain di cetak pada art paper 260 gram dengan ukuran sampul 18x23cm, isisan 15x21cm, dan kartu ajaib 10x15cm.
4. Setelah di potong dengan gunting dan *cutter*.

5. Setelah itu isi buku dan *cover*nya digabungkan dengan cara menjahit kertas dari halaman pertama sampai akhir.
6. Potongan-potongan tersebut disusun dengan lem.
7. Mengikat dengan menyambung kertas antar halaman dengan cara menjahit kertas dari halaman pertama sampai akhir.
8. Setelah itu isi buku dan *cover*nya digabungkan dengan cara dijahit dan derekatkan agar lebih rekat.

### 2.1.7 Pengertian Hasil Belajar

Menyatakan Masrifa Amilatul, et al (2023:82) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran". Hilda, el at (2023:7) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran. Kemampuan-Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik". Mustakim (2020) dalam Hilda, et al (2023:7-8) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah segala sesuatu yang duicapai peserta didik dengan penelian tertentu yang sudah ditetapkam oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil peserta didik setelah mereka menyelesaikan belajar dari beberapa mata pelajaran dengan dibuktikan dengan hasil tes yang berupa nilai hasil belajar.

### 2.1.8 Pengertian Pembelajaran IPAS

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahuluanya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. IPA adalah mata pelajaran yang dalam proses mempelajarinya memerlukan kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam diri siswa untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses pemebelajaran IPA yang dilakukan benar-benar dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPA dan proses

belajar yang dialami menjadi lebih bermakna. Mata pelajaran IPS lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan maslah, baik masalah yang tedapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks (Supardi, 2011). Kedua mata pelajaran ini deajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

**2.1.8.1 Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran IPAS**

Menurut David Septian Sumanto Marpaung, dkk. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik daapat tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mampu:

1. Mengembangkan minat belajar dan rasa ingin tahu
2. Berperan aktif dalam melestarikan dan melindungi lingkungan alam semesta.
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasikan dan merumuskan.
4. Mengenali jati diri dan lingkungan sosial bagi makhluk hidup.

Pembelajaran IPAS memiliki manfaat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai Gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Prinsip-prinsip dasar meteologi ilmiah dalam Pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil Kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

**2.1.9 Materi Keberagaman Budaya**

Keberagaman merupakan kondisi Dimana dalam Masyarakat terdapat beberapa jenis suku, bangsa dan ras, agama dan keyakinan, perbedaan pandangan dalam politik, tatakrama, kesenjangan ekonomi sampai kesenjangan social.

Budaya berasal dari kata budi dan akal. Budi merupakan unsur Rohani,

sedangkan daya adalah unsur jasmani manusia. Kebudayaan berasal dari Bahasa *sanskerta,* yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* ( budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan budi dan akal.

Herskovits dalam (Hermanto dan winarno 2016:24) menyatakan "Kebudayaan sebagai sesuatu yang turun-trmurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*". Andreas Eppink dalam (Herimanto dan Winarno 2016:24) "Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertia, nilai, norma, relegius, dan lain-lain, ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu Masyarakat.

Keberagaman Budaya adalah ciri khas berupa keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakatyang diterapkan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebudayaan Indonesia tersebar di berbagai daerah, tersebar di 33 provinsi yang mempunyai berbagai ciri khas dan juga karakteristiknya. Kebudayaan tercemin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatdi seluruh Indonesia.

Adapun Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan Masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara Lestari. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Mulai dari pakian adat, makanan tradisional,rumah adat, dan masih banyak lagi. Perbedaan inilah yang membuat Indonesia menjadi indah dan unik. Berikut ini contoh bentuk kergaman budaya di Indonesia.

**A. Bentuk Keragaman Budaya Di Indonesia**

**a) Pakaian Adat serta Rumah Adat, Tarian adat, dan Makanan Khas**

**1. Sumatera Utara**

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera. Ibu kotanya adalah Medan, yang merupakan kota terbesar di pulau tersebut. Provinsi ini terkenal dengan keanekaragaman budayanya yang kaya seperti pakaian adat, rumah adat, tarian adat/tradisional dan makanan khas.

Berikut adalah beberapa contohnya.

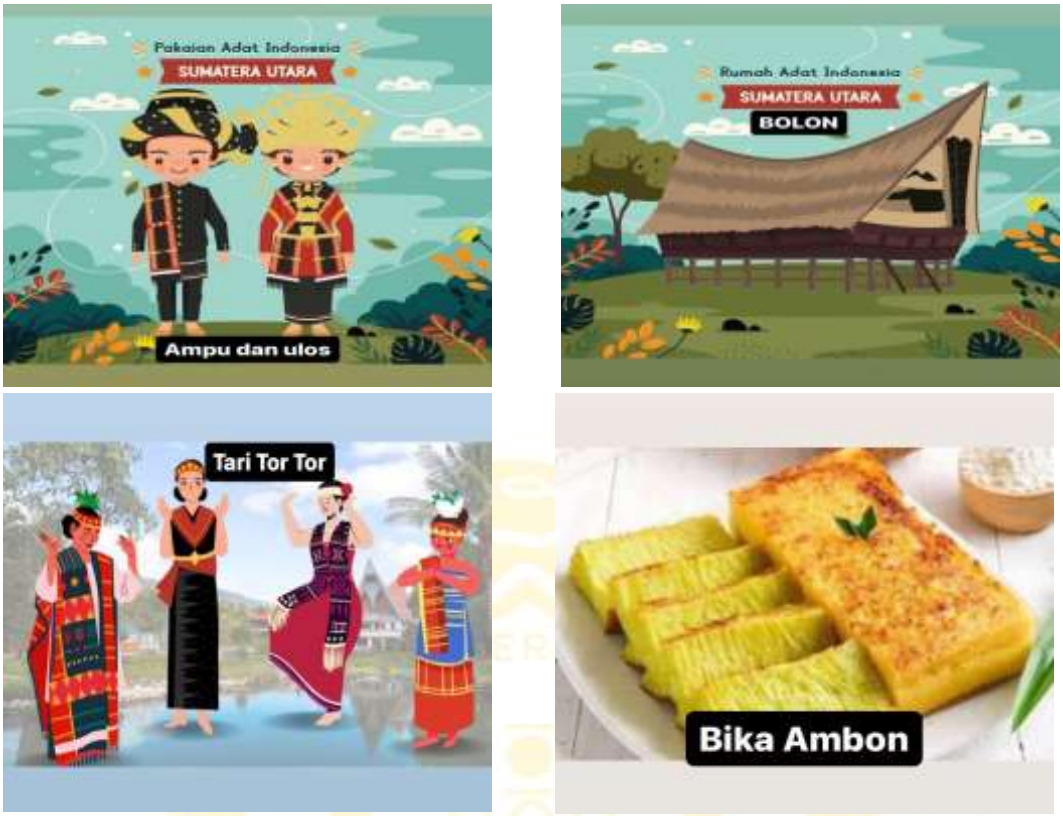


**Gambar 2.1** Keberagaman Budaya Sumatera Utara

**Sumber Buku :** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa contoh di atas yaitu:

1. Pakaian adat Sumatera Utara yang berasal dari Batak Mandailing memiliki ciri khas warna yang terang dan menarik, serta menggunakan ampu dan ulos yang dililitkan di bagian tengah badan. Pakaian adat Batak Mandailing biasnya digunakan dalam acara-acara penting seperti pernikahan dan upacara adat.
2. Rumah adat Sumatera Utara yang berasal dari Batak Toba, rumah bolon sering disebut juga rumah gargo merupakan sebuah pertemuan keluarga besar.
3. Tari adat/tradisional Sumatera Utara yang berasal dari Suku Batak, tarian tor-tor ini merupakan salah satu peninggalan zaman Hindu di Sumatera dan setiap gerakan tarian memiliki makna tertentu.
4. Makanan Khas Sumatera Utara yang berasal dari Medan, makanan ini yang paling terkenal di Sumatera Utara.

**2. Sumatera Barat**

Sumatera Barat adalah Provinsi di Indonesia yang terletak di pulai Sumatera. Ibu Kotanya adalah Padang. Provinsi ini dikenal dengan kekayaan budaya, adat istiadatnya. Berikut beberapa contoh keberagaman budaya.

**Gambar 2.2** Keberagaman Budaya Sumatera Barat

**Sumber Buku :** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa contoh di atas yaitu:

1. Pakaian adat Sumatera Barat yang berasal dari Minangkabau yang dikenakan oleh perempuan yang sudah menikah, pakaian ini juga disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang yang artinya tiang tengah rumah gadang. Pakaian adat ini memiliki makna yang sangat penting yaitu menggambarkan peran penting seorang ibu dalam keluarga.
2. Rumah adat Sumatera Barat yang berasal dari Suku Minangkabau rumah ini juga disebut dengan nama Rumah Bagonjong atau ada juga yang menyebutnya dengan nama Rumah Baanjuang.

3. Tari adat/tradisional Sumatera Barat yang berasal dari Kota Solok, tari piring ini merupakan salah satu kebudayaan khas Minangkabau yang sudah ada sejak abad ke-12. Tarian inninjuga digunakan sebagai persembahan untuk raja dan pejabat tinggi kerajaan.
4. Makanan Khas Sumatera Barat Berasal dari Minangkabau, makanan ini merupakan makanan tradisional yang sudah ada sejak dahulu dan menjadi makanan keseharian serta dihidangkan dalam berbagai acara adat.

### 3. Nusa Tenggara Timur (NTT)

Nusa Tenggara Timur adalah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara. Ibu kota Nusa Tenggara Timur berada di Kota Kupang. Berikut beberapa contoh keberagaman budaya.

**Gambar 2.3** Keberagaman Budaya Nusa Tenggara Timur (NTT)

**Sumber Buku :** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa contoh diatas yaitu:

1. Pekaian adat Nusa Tenggara Timur yang berasal dari Suku Rote yang

memiliki model unik dan nilai fisofis yang tinggi.

2. Rumah adat Nusa Tenggara Timur yang berasal dari Suku Sumba, rumah adat Sumba memiliki dengan puncak yang tinggi pada atap dan hubungan kuat dengan roh-roh atau marapu.
3. Tari adat/tradisional Nusa Tenggara Timur yaitu tari Gareng Lameng, tari ini akan ditampilkan pada upacara Khitana, dimana artinya pemberian ucapan selamat dan berkat kepada Tuhan.
4. Makanan khas Nusa Tenggara Timur yaitu Catemak Jagung yang terbuat dari bahan jagung dan kacang.

**4. Papua**

Papua adalah provinsi yang terletak di pesisir utara Papua. Ibu Kota Papua berada di Kota Jayapura yang berbetasan langsung dengan negara Papua Nugini. Berikut beberapa contoh keberagaman budaya .

**Gambar 2.4** Keberagaman Budaya Papeda

**Sumber Buku :** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa contoh di atas yaitu:

1. Pakaian adat Papua yaitu Kteka dan Rok Rumbai yang memiliki jenis msing-masing yaitu Koteka yang digunakan oleh laki-laki untuk menutupi bagian bawah tubuh, sedangkan Rok Rumbai digunakan oleh wanita untuk menutupi bagian bawah tubuh.
2. Rumah adat Papua yang berasal dari suku Dani yaitu Honai yang merupakan rumah tradisional masyarakat Papua Pegunungan dan Papua Tengah, adapun makna daei rumah adat Honai menurut buku yang terbuat dari ilalang adalah mandiri, kuat kritis, dan mudah menyesuaikan diri.
3. Tari adat/tradisional Papua yaitu tari Sajojo tarian tradisional yang liriknya berbahasa Moi yang berasal dari daerah Sorong,Papua Barat Daya. Tarian ini sering ditampilakn berbagai acara, baik acara adat.
4. Makanan khas Papua yaitu Papeda yang terbuat dari tepung sagu dan memiliki tekstur kenyal dan lengket seperti lem.

Manfaat Keberagaman Budaya adalah :

1. Sumber Pengetahuan bagi dunia.
2. Memupuk sikap toleransi dan alat pemersatu bangsa.
3. Menumbuhjan sikap nasionalisme.

Kesimpulan Keberagaman Budaya menurut saya adalah : Keberagaman Budaya ini mencerminkan kekayaan warisan manusia yang terdiri dari berbagai tradisi, Bahasa, adat istiadat, keyakinan, dan nilai-nilai yang berbeda diseulurh dunia, keberagaman budaya juga menciptakan peluang untuk saling belajar dan memperkaya wawasan kita.

**2.2 Kerangka Berfikir**

Pembelajaran adalah proses indikasi antara guru dan murid untuk membantu siswa agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dan bisa memperoleh mencapai tujuan pendidikan.

Media *Pop-Up Book* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa, menyampaikan pesan yang membuat siswa dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk mendorong suatu proses belajar pada

diri siswa. Media *Pop-Up Book* ini membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar. Peserta didik dapat lebih aktif dan suasana belajar lebih menarik.

Berdasarkan judul "Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas IV-A menggunakan eksperimen dan kelas IV-B menggunakan kontrol. Kelas ekperimen menggunakan media *Pop-Up Book* dan kelas kontrol peneliti memberikan soal *pre test* dan *post test* yang sama, selanjutnya dalam kelas eksperimen dan kontrol akan dianalisis/mengetahui uji hipotesisnya. Sehingga dengan menggunakan media *Pop-Up Book* ini akan diketahui memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik.

Dari kerangka teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir yang diinginkan dan harapan dalam menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian digunakan untuk memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian, dan sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta (Fenti, 2020 : 50)

Sehingga dari teori-teori yang sudah di paparkan, hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025

$H_a$ : Terdapat adanya pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025

## 2.4 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan, dipahami dan menghindari kesalahpahaman dari keseluruhan penelitian maka perlu diberi definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu proses di mana suatu variabel (baik berupa tindakan, perlakuan, atau kondisi) memberikan dampak, perubahan, atau perbedaan terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian, pengaruh menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).
2. Media Pembelajaran *Pop-Up Book* adalah sebuah media berupa buku dimana memiliki bagian yang berpotensi, bergerak, yang memiliki unsur tiga dimensi yang membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar dan memberikan kemudahan untuk siswa.
3. Hasil belajar siswa adalah capaian pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui tes atau evaluasi.
4. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran integratif di tingkat Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menggabungkan konsep-konsep dasar IPA dan IPS.
5. Keberagaman Budaya adalah ciri khas berupa keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakatyang diterapkan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan